

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 3,69% dengan jumlah penduduk mencapai 270,20 juta jiwa. Dalam hal ini, Indonesia adalah salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat di Asia. (BPS, 2021). Tingginya pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagian besar ditopang oleh konsumsi domestik. Pariwisata adalah salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi tersebut. Setiap tahun sektor pariwisata selalu mengalami perkembangan yang signifikan serta mampu berkontribusi lebih dalam bidang ekonomi nasional. Saat ini, pemerintah menargetkan menjadikan pariwisata sebagai sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perdagangan devisa negara.

Tahun 2018 sektor pariwisata Indonesia tercatat mampu memberikan devisa bagi negara sebesar Rp. 229, triliun (BPS, 2019). Pemerintah mengatur dan mengelola sektor pariwisata sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Setiap orang berhak mendapat kesempatan menjawab kebutuhan pariwisata, menjalankan usaha pariwisata, menjadi pengelola atau pekerja pariwisata, dan ikut serta dalam pengembangan industri pariwisata. Setiap individu atau masyarakat yang berada di dalam dan sekitar daerah tujuan wisata menjadi pekerja atau pekerja tidak terampil dan mempunyai hak utama dalam mengelola pariwisata. (Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009).

Pariwisata global saat ini lebih banyak mengarah pada konsep alam. Suasana alam pada sektor pariwisata dianggap cocok oleh masyarakat untuk melepas penat dari aktivitas sehari-hari yang pada dasarnya manusia merupakan bagian dari alam itu sendiri. Karena konsep tersebut sangat sesuai dengan kondisi alam yang ada di Indonesia, maka dalam pengelolaannya perlu adanya pengembangan destinasi wisata dengan konsep berbasis "*back to nature*" atau kembali ke alam sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan jumlah pengunjung (Syamsiyah *et al.*, 2019).

Dalam konsep ekowisata, perlindungan sumber daya alam sangatlah penting, karena apa bila terjadi kerusakan terhadap sumber daya alam maka hal tersebut akan berdampak terhadap ekowisata itu sendiri. Dalam jangka waktu tertentu jumlah wisatawan akan mengalami penurunan, akibat rusaknya sumber daya alam yang menjadi daya tarik wisatawan. Ekowisata menjadi pilihan untuk memperkenalkan lingkungan yang terjaga

kelestariannya, sebagai kawasan kunjungan wisata dan pengembangan lingkungan berbasis pemeliharaan dan konservasi alam (Wibowo, 2007).

Merangin merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jambi yang memiliki kekayaan potensi ekowisata. Tidak sedikit ditemukan ekowisata alam yang asri dan belum begitu banyak diketahui wisatawan. Kawasan di Kabupaten Merangin sangat indah, dan dapat dijadikan sebagai alternatif destinasi ekowisata yang berada di provinsi Jambi. Salah satu keindahan alam dan potensi ekowisata yang ada di Kabupaten Merangin berada di Kecamatan Jangkat. Kecamatan Jangkat mulai dikenal oleh masyarakat karena kekayaan dan keindahan alamnya yang masih alami dan asri, serta memiliki kondisi geografis yang cukup strategis. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Jangkat menjadi tempat yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan, desa ini sangat terkenal dengan potensi ekowisata alamnya yaitu Desa Pulau Tengah, desa ini memiliki ekowisata yang sangat terkenal yaitu Danau Pauh (Yulanda, 2020).

Desa Pulau Tengah memiliki luas wilayah sekitar $\pm 5 \text{ km}^2$ dan ditempati oleh 3.345 penduduk dengan rata-rata pekerjaan masyarakat sebagai petani (BPS Kabupaten Merangin 2020). Kondisi geografis yang strategis dengan keindahan danau yang nampak berwarna biru dan dikelilingi gunung dan berbukitan menjadikan Danau Pauh terlihat begitu asri dan alami. Danau Pauh juga merupakan aset nasional bahkan internasional yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap manfaat jasa lingkungan baik lokal maupun global sehingga keberadaannya harus dilestarikan (Anggraini, 2020). Dalam Fandeli (2000) mengatakan bahwa pengembangan ekowisata di kawasan hutan dapat menjamin keutuhan serta kelestarian ekosistem hutan jika dikelola berdasarkan prinsip-prinsip ekowisata itu sendiri.

Danau Pauh ialah danau vulkanik purba yang terbentuk akibat dari letusan gunung berapi jutaan tahun yang lalu. Danau Pauh berada pada ketinggian sekitar 1288m di atas permukaan laut, memiliki luas sekitar 30 hektar dan kedalaman sekitar 20m. Danau Pauh memiliki suatu keunikan yaitu danau ini tidak memiliki anak sungai yang menjadi sumber air Danau Pauh. Air di Danau Pauh bersumber dari mata air yang berada di danau itu sendiri. Kondisi air yang tidak berombak serta terlihat berwarna biru seperti air laut turut menjadi daya tarik wisatawan, dan bersamaan dengan keberadaan Gunung Masurai yang bisa dijadikan latar belakang sehingga dapat menambah nilai estetika di Danau Pauh. Keberadaan Danau Pauh dapat juga menjadi salah satu budaya lokal yang dapat menarik wisatawan

karena masyarakat sekitar tidak dapat mengambil ikan didalamnya, dan hanya dapat diambil melalui pesta adat.

Pengembangan Ekowisata berbasis masyarakat di Danau Pauh diresmikan oleh pemerintah daerah pada tahun 2020 melalui kelompok sadar wisata, ekowisata Danau Pauh yang saat ini dikelola oleh masyarakat desa melalui kelompok sadar wisata dengan rata-rata jumlah pengunjung mencapai 200 wisatawan perbulan. Danau Pauh sudah memiliki beragam fasilitas yang layak seperti *camping ground*, area parkir yang luas, toilet, tempat sampah, pendopo disekitar danau, *homestay*, kapal *boat* yang akan membawa wisatawan keliling danau, kapal bebek, musholla dan masjid disekitar danau, serta akses jalan yang sudah diperbaiki sehingga mempermudah wisatawan untuk mencapai kawasan ekowisata tersebut. Kawasan ini diharapkan dapat menumbuhkan aspek ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Dalam penelitian Astina dan Artani (2017) yang mengkaji tentang keadaan sosial dan ekonomi masyarakat, yang berada di area wisata Pantai Sanur Provinsi Bali. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata tersebut mengalami adanya peningkatan perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang secara umum cukup baik, meskipun adanya kawasan wisata menyebabkan dampak negatif. Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah dari sudut pandang mata pencaharian, banyak masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor non-pariwisata kemudian beralih ke sektor pariwisata. Kepemilikan tanah dan rumah juga meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kawasan Pantai Sanur memberikan dampak positif bagi masyarakat secara ekonomi dan sosial.

Dalam penelitian Agustina *et al* (2022) yang mengkaji hubungan antara persepsi kondisi ekowisata Pantai Solop terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang berada di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat mendapatkan tren yang cukup baik, dimana dalam segi pendapatan, komposisi pengeluaran, pendidikan, kesehatan, dan interaksi sosial mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dapat disimpulkan dalam penelitian tersebut masyarakat sekitar merasakan dampak positif terhadap keberadaan Pantai Solop. Sedangkan dalam penelitian Fikri (2021) yang mengkaji tentang dampak pengembangan ekowisata terhadap perubahan kondisi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat di desa wisata

Lempur, Kabupaten Kerinci. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup positif terhadap kondisi lingkungan, sosial maupun ekonomi masyarakat setelah adanya pengembangan ekowisata. Dapat disimpulkan keberadaan wisata tersebut memberikan dampak yang sangat positif terhadap perubahan ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Potensi Danau Pauh yang dahulunya belum banyak diketahui oleh masyarakat sekitar, serta kondisi ekonomi masyarakat yang belum stabil membuat banyak masyarakat melakukan pembukaan lahan di sekitar ekowisata yang membuat keadaan hutan di sekitar danau semakin gundul (Anggraini, 2019). Sampai saat ini, belum ada penelitian yang dilakukan mengenai kondisi ekologi, sosial dan ekonomi ekowisata di Danau Pau.h. Keadaan tersebut akan menyulitkan beberapa *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah, instansi terkait ataupun masyarakat sekitar ekowisata Danau Pauh itu sendiri dalam mengambil kebijakan serta keputusan terkait pengembangan ekowisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatdari segi sosial ataupun ekonomi (Pradanang, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan sutau kajian ataupun penelitian mengenai kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di sekitar ekowisata Danau Pauh, sehingga kajian tersebut akan bermanfaat untuk semua pihak yang menggunakannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di sekitar ekowisata Danau Pauh, khususnya masyarakat sekitar yang ikut berkontribusi langsung di dalam kegiatan ekowisata. Penulis akan mengambil judul “Dampak Pengembangan Ekowisata Danau Pauh Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin“

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan ekowisata berdampak pada masyarakat dari aspek ekologi, sosial dan ekonomi. Agar ekowisata yang dikelola oleh masyarakat di Dusun Danau Pauh Desa Pulau Tengah dapat memberikat kontribusi yang nyata terhadap kondisi ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat, perlu adanya penelitian yang mendalam mengenai pandangan masyarakat tentang pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan ekologi, sosial dan ekonomi. Dalam hal ini, rumusan masalah yang ditelaah adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kondisi ekologi sekitar ekowisata Danau Pauh sebelum dan setelah adanya pengembangan ekowisata di Dusun Pauh Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat ?
2. Apakah terdapat perbedaan kondisi sosial masyarakat sekitar ekowisata Danau Pauh sebelum dan setelah adanya pengembangan ekowisata di Dusun Pauh Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat ?
3. Apakah terdapat perbedaan kondisi ekonomi masyarakat sekitar ekowisata Danau Pauh sebelum dan setelah adanya pengembangan ekowisata di Dusun Pauh Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak kondisi ekologi sekitar ekowisata sebelum dan setelah adanya pengembangan ekowisata di Danau Pauh Desa Pulau Tengah.
2. Mengetahui dampak kondisi sosial masyarakat sebelum dan setelah adanya pengembangan ekowisata di Danau Pauh Desa Pulau Tengah.
3. Mengetahui dampak kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya pengembangan ekowisata di Danau Pauh Desa Pulau Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan memperluas ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan referensi penelitian selanjutnya bagi para akademisi.
3. Harapan bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman untuk mengoptimalkan konsep ekowisata berbasis masyarakat.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah untuk dijadikan acuan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pelaksanaan inisiatif ekowisata di masa mendatang.